

REPRESENTASI KEPEMIMPINAN DEMOKRASI DALAM BUKU TEKS ELEKTRONIK EFL PADA KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Nuryansyah Adijaya

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara No. 9, Tol Tomang, Kebon Jeruk, Jakarta – 11510
nuryansyah@esaunggul.ac.id

Abstrak

Nilai-nilai kepemimpinan demokrasi memiliki peranan penting dalam kehidupan para siswa. Oleh karena itu, nilai-nilai tersebut harus ditanamkan sedini mungkin kedalam jiwa mereka dengan cara menggabungkan spirit kepemimpinan demokrasi ke dalam proses pembelajaran sebagai pengetahuan dasar bagi mereka untuk hidup di masyarakat. Salah satu strategi yang dapat diadaptasi adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam topik diskusi dari buku teks siswa, termasuk buku teks Bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi aktivitas-aktivitas kepemimpinan demokrasi dalam materi ajar dari buku teks EFL untuk kelas VII SMP “Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama: Contextual Teaching and Learning” yang dipublikasi oleh Pusat Perbukuan, Depdikbud. Kualitatif Konten Analisis digunakan untuk menganalisis representasi empat aktivitas yang sering dilakukan dalam pemilihan pemimpin demokrasi; pendaftaran calon, kampanye, pemungutan suara, dan pengumuman pemimpin terpilih. Temuan-temuan dari penelitian ini menunjukkan tak satupun topik diskusi tentang kepemimpinan demokrasi direpresentasi dalam teks, instruksi, pertanyaan, dan ilustrasi dalam buku teks siswa tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa buku teks tersebut kurang mendukung para siswa untuk mendapatkan pengetahuan tentang kepemimpinan demokrasi saat belajar bahasa Inggris.

Kata kunci: kepemimpinan demokrasi, proses belajar mengajar, buku teks elektronik

Abstract

Democratic leadership values have an important role in students' life. Therefore, the values must be planted earlier into their soul by integrating democratic leadership spirits into learning teaching process as a basic knowledge for the students to live in their community. One of the strategies that can be adapted is by integrating the spirits into topic discussion of students' textbook, including English textbook. This study is aimed to analyze democratic leadership activities representation in learning materials of electronic EFL textbook for the Class 7 of Junior High School “Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama: Contextual Teaching and Learning” published by Pusat Perbukuan, Depdikbud. Qualitative content analysis was used to analyze the representation of four frequent activities carried out in the election for democratic leader; registering candidates, campaigning, voting, and announcing for the elected leader. The results of the research show none topic discussion of democratic leadership represented on the texts, instructions, questions, or illustrations in the students' textbook. In sum, the

textbook is less support to help students get knowledge about democratic leadership while learning English.

Keywords: democratic leadership, learning-teaching process, electronic textbookⁱ

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara yang menganut asas demokrasi dalam berpolitik memiliki tanggung jawab besar untuk mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pemilihan kepemimpinan. Kepemimpinan yang melibatkan partisipasi dan sumbangsih seluruh rakyat Indonesia sebagai cerminan nilai-nilai demokrasi. Kepemimpinan seperti ini dikenal sebagai pemimpin demokrasi atau *democratic leadership*. (Choi, 2007) mendefinisikan kepemimpinan demokrasi adalah kepemimpinan yang diperoleh dari hasil partisipasi, pengorbanan, dan kerjasama warga negara dalam memilih pemimpin. Sudah jelas bahwa kepemimpinan demokrasi hanya bisa dijalankan bila warga negara memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemilihan pemimpin sehingga terpilih pemimpin demokrasi. Sebagai implementasi kepemimpinan demokrasi, pada tanggal 17 April 2019 seluruh bangsa Indonesia menyelenggarakan pemilihan umum (pemilu) serentak mulai dari memilih presiden/ wakil presiden hingga anggota DPR tingkat kabupaten kota. Dari perhelatan pemilu tersebut diharapkan semua warga negara berpartisipasi dalam memilih pemimpin mereka. Namun, hal tersebut tidak seperti yang dibayangkan karena banyak warga negara yang bersifat apatis sehingga enggan turut serta dalam pemilu tersebut, terutama pemilih pemula. Menurut (Wardhani Nur, 2018) pemilih pemula adalah pemilih yang memiliki hak pilih untuk pertama kali karena telah memenuhi persyaratan yang ditentukan seperti telah berusia minimal 17 tahun atau

telah menikah. (Andayani, 2019) memberitakan bahwa pada pelaksanaan pemilu 2019, tercatat jumlah pemilih pemula lebih dari 5 juta pemilih. Namun, besarnya angka tersebut tidak diimbangi kesadaran dari pemilih pemula untuk berpartisipasi. Kurangnya kesadaran pemilih pemula terjadi karena beberapa banyak faktor, satu diantaranya kurangnya informasi tentang pentingnya peran serta masyarakat dalam pemilu, (Muhammad Idham dkk, 2018). Oleh karena itu, banyak cara yang dilakukan komisi pemilihan umum (KPU), sebagai lembaga resmi penyelenggara pemilu untuk meningkatkan kesadaran pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam pemilu 2019; penyelenggaraan diskusi, sosialisasi, hingga pentas musik. Namun, pertanyaannya sekarang adalah apakah metode ini sudah efektif untuk mendongkrak kesadaran pemilih pemula?

Peningkatan kesadaran warga negara terutama pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam perhelatan pemilihan pemimpin demokrasi bukanlah perkara mudah dan bukan pula hal yang dapat dilakukan dalam waktu dekat. Hal ini memerlukan proses yang panjang dan campur tangan dari semua pihak termasuk sekolah. Sekolah sebagai institusi resmi dimana proses belajar dan mengajar berlangsung, memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan generasi yang memiliki kesadaran tinggi terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara, salah satunya berpartisipasi dalam pemilihan pemimpin, baik tingkat lokal maupun nasional. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kesadaran berpolitik pemilih pemula harus di bangun sejak

duduk di bangku sekolah. (Bessant, 2003) menjelaskan bahwa sekolah memiliki peranan penting untuk meningkatkan kesadaran pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam aktifitas demokrasi seperti pemilihan pemimpin. Lebih lanjut Anggraeni dalam (Anggraeni, 2018) menjelaskan bahwa dalam membangkitkan kesadaran politik pemilih pemula jangan menggunakan pendekatan pragmatis melainkan inventasi jangka panjang. Dengan kata lain, pemilih pemula butuh mendapatkan contoh dan penyuluhan tentang tahapan-tahapan yang biasa dilakukan dalam proses pemilihan pemimpin demokrasi. Berdasarkan (PKPU, 2017) tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pemilihan umum antara lain: rekrutmen calon, kampanye, pemungutan suara, dan sebagainya. Dari penjelasan tentang contoh dan tahapan-tahapan proses pemilihan pemimpin demokrasi diharapkan akan meningkatkan pengetahuan siswa tentang kepemimpinan demokrasi dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk berpartisipasi dalam kepemimpinan demokrasi. Namun perlu diperhatikan dalam memberikan contoh harus disesuaikan dengan kondisi siswa. Misalnya bila memberi contoh kepemimpinan demokrasi tingkat nasional seperti presiden/wakil presiden untuk siswa kelas VII SMP mungkin terlalu tinggi, maka contoh yang diberikan dapat diganti dengan contoh lain namun tetap memiliki esensi yang sama sebagai kepemimpinan demokrasi seperti pemilihan ketua kelas atau OSIS. Oleh karena itu pembahasan tentang contoh-contoh aktivitas demokrasi harus terintegrasi dalam proses belajar mengajar, termasuk dalam pembelajaran bahasa Inggris. Sebagai contoh salah tahapan penting dalam pemilihan pemimpin demokrasi adalah kampanye. Maka,

tahap ini harus dibahas dalam proses belajar baik penjelasan hakikat maupun tujuan dari kampanye. Sehingga bila suatu saat nanti para siswa menyaksikan kampanye baik berupa pidato, debat, dan sebagainya dalam pemilihan pemimpin nasional, mereka sudah mengetahui apa yang harus dilakukan.

Seperti yang digambarkan di atas bahwa pemilih pemula adalah pemilih yang salah satu syaratnya telah berusia minimal 17 tahun. 17 tahun adalah usia dimana warga negara masih duduk di kelas 2 atau 3 sekolah menengah atas. Oleh karena itu, proses belajar mengajar termasuk bahasa Inggris harus mampu memfasilitasi siswa memahami dan meningkatkan kesadaran diri siswa untuk berpartisipasi dalam demokrasi kepemimpinan. Salah satu caranya adalah dengan memasukan tahapan-tahapan kepemimpinan demokrasi seperti perekrutan calon pemimpin, kampanye, pemungutan suara, dan sebagainya ke dalam buku teks yang dipergunakan siswa. Penjelasan ini mendorong peneliti untuk menginvestigasi keterwakilan aktivitas-aktivitas tersebut dalam buku teks elektronik kelas VII "Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama: Contextual Teaching and Learning" yang dikeluarkan oleh Pusat Perbukuan, Depdikbud. Buku teks tersebut dijadikan sumber data karena kelas VII merupakan tingkat paling dasar dimana Bahasa Inggris dijadikan pelajaran wajib di sekolah.

Pentingnya integrasi nilai demokrasi dalam EFL

EFL Textbook adalah sekumpulan materi berupa teks, pertanyaan-pertanyaan, ilustrasi, instruksi, dan sebagainya yang digunakan dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris. Oleh karena itu teksbook yang digunakan harus memuat bukannya hanya tentang tata cara penggunaan bahasa

Inggris tetapi juga nilai-nilai yang dapat membantu siswa terjun ke dalam masyarakat. Salah satu nilai yang harus terkandung dalam teksbook adalah nilai kepemimpinan demokrasi. (Akbar, 2016) menjelaskan bahwa teksbook yang digunakan harus dapat membantu siswa meningkatkan kesadaran nilai-nilai sosial; memahami keberagaman di masyarakat, nilai demokrasi, dan sebagainya. Sementara (Amerian & Khaivar, 2014) menjelaskan bahwa dalam memilih teksbook harus mempertimbangkan beberapa hal, salah satunya adalah nilai-nilai yang diperlukan oleh siswa. Salah satu nilai penting yang dibutuhkan oleh siswa adalah nilai tentang kepemimpinan demokrasi. Dari penjelasan tersebut sudah dapat dibantah lagi bahwa memasukan nilai kepemimpinan demokrasi dalam teksbook bahasa Inggris sangat penting. Karena dengan adanya nilai-nilai kepemimpinan demokrasi dalam bukuteks bahasa Inggris, guru memiliki panduan untuk mengajarkan kepada para siswa tentang pentingnya peran serta masyarakat dalam ajang pemilihan pemimpin demokrasi.

Pentingnya kesadaran siswa terhadap pemimpin demokrasi

Mengembangkan kesadaran para siswa terhadap nilai sosial sangat penting guna mempersiapkan mereka terjun ke dalam masyarakat. Salah satu kesadaran sosial yang harus dimiliki siswa adalah kesadaran nilai demokrasi kepemimpinan. Dengan memiliki kesadaran tinggi terhadap demokrasi kepemimpinan akan menumbuhkan tingkat partisipasi siswa dalam proses pemilihan pemimpin demokrasi. Hal serupa dijelaskan oleh (Okoroji, Anyanwu, & Ukpere, 2014) bahwa dengan mengajarkan kepemimpinan demokrasi kepada siswa berarti memberikan pedoman tentang betapa

pentingnya partisipasi dalam mengambil keputusan termasuk keputusan dalam memilih pemimpin. Sementara (Chepkonga, Ogoti, Jepkoech, & Momanyi, 2015) menerangkan dengan mengajarkan siswa-siswa tentang kepemimpinan demokrasi akan membantu mereka tentang tanggung jawab, kerjateam, kolaborasi dan sebagainya. Sementara (Ziduli, Buka, & Molepo, 2019) menjelaskan bahwa dengan menerapkan demokrasi kepemimpinan dalam proses pembelajaran membantu para siswa mengutarakan pendapat dalam mengambil keputusan. Dengan kata lain dengan mengajarkan kepemimpinan demokrasi dalam proses pembelajaran berarti mengajarkan siswa tentang makna partisipasi dan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama serta berani bertanggung jawab atas dampak dari keputusan yang diambil. Selain itu, dengan mengajarkan demokrasi kepemimpinan kepada siswa diharapkan akan membangkitkan keberanian untuk berbagi gagasan.

Teaching and learning process

Proses belajar dan mengajar merupakan salah satu aktivitas penting di sekolah yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, nilai-nilai sosial, kreativitas, dan lain-lain. Salah satu nilai penting dalam lingkungan sosial adalah mengajarkan para siswa untuk berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara seperti pemilihan pemimpin. Hal senada diungkapkan oleh (Sequeira, 2012) bahwa proses belajar mengajar adalah suatu upaya sadar untuk memberikan perubahan; keterampilan, sikap, dan sebagainya. Lebih lanjut (Anyanwu & Iwuamad, 2015) proses belajar mengajar yang baik adalah proses belajar mengajar yang dapat memberi para siswa peluang untuk bertanya, menyanggah, dan mengaplikasikan informasi yang mereka

dapat. Dengan kata lain proses belajar mengajar yang baik harus dapat memberikan perubahan baik pemikiran dan sikap terhadap informasi terhadap informasi yang diterima. Oleh karena itu sangat penting untuk memberikan informasi yang bukan hanya memberikan perubahan bagi pengetahuan para siswa, melainkan memberikan perubahan sikap terhadap fenomena sosial.

Pemilih pemula

Pemilih pemula adalah warganegara yang baru pertama kali memiliki hak suara dalam pemilihan umum. Menurut (Triwardani & Wiendijarti, 2015) menjelaskan bahwa pemilih pemula adalah warga negara yang memiliki hak untuk memilih dalam pemilihan umum karena telah berusia minimal 17 tahun atau telah menikah. 17 tahun yang menjadi salah satu syarat seseorang boleh ikut memilih dalam pemilihan umum merupakan usia dimana warga negara menjadi siswa. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan di sekolah harus dapat membantu para siswa memiliki kesadaran dalam berpartisipasi dalam pemilihan umum. Hal ini berangkat dari pengalaman pemilihan umum yang diadakan pada tanggal 19 April bahwa banyak pemilih pemula yang tidak berpartisipasi dalam pemilu tersebut.

Masalah dan Tujuan

Berdasarkan paparan dalam latarbelakang, penelitian memiliki 2 pertanyaan penelitian:

1. Berapa banyak aktivitas-aktivitas dalam kepemimpinan demokrasi direpresentasikan dalam buku teks SMP kelas VII?
2. Bagaimana aktivitas-aktivitas kepemimpinan demokrasi dijabarkan dalam buku teks tersebut?

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, penelitian ini ditujukan untuk:

1. Menginvestigasi berapa banyak aktivitas demokrasi kepemimpinan dicakup dalam buku paket tersebut.
2. Mengelaborasi bagaimana aktivitas-aktivitas tersebut direpresentasi dalam buku teks tersebut.

Metode Penelitian

Kualitatif konten analisis digunakan dalam penelitian ini untuk menginvestigasi buku teks yang digunakan oleh siswa kelas VII SMP “Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama: Contextual Teaching and Learning” yang dikeluarkan oleh Pusat Perbukuan, Depdikbud. (Elo et al., 2014) mendefinisikan kualitatif konten analisis sebagai salah satu metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data dan kandungan maknanya. Isi materi buku teks tersebut dianalisis seperti teks, instruksi-instruksi, pertanyaan-pertanyaan, dan ilustrasi apakah isi materi tersebut merepresentasi aktivitas-aktivitas dalam demokrasi kepemimpinan seperti perekrutan calon pemimpin, kampanye, pemungutan suara, dan sebagainya.

Temuan and Penjelasan

Berdasarkan isi materi dalam buku teks yang telah dianalisis, peneliti menemukan beberapa temuan, sebagai berikut:

1. Dari 8 pokok bahasan dalam buku paket tersebut, peneliti tidak menemukan satupun isi materi yang membahas tentang aktivitas-aktivitas demokrasi kepemimpinan. Adapun kedelapan unit bahasan tersebut terpapar dibawah ini.

<i>No</i>	<i>Pokok bahasan</i>	<i>Learning objectives</i>
1	<i>Hello... How are you?</i>	<p><i>Students are expected to able to</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Respond to transactional and interpersonal dialogue about greeting, leave taking, introducing oneself and others.</i> ➤ <i>Produce transactional and interpersonal dialogue about greeting, leave taking, introducing oneself and others.</i> ➤ <i>Make ideational responses to short functional text (shopping lists).</i> ➤ <i>Create short functional text (shopping lists).</i>
2	<i>I am...</i>	<p><i>Students are expected to able to</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Respond to transactional and interpersonal dialogues about asking for and giving information.</i> ➤ <i>Produce transactional and interpersonal dialogues about asking and giving information.</i> ➤ <i>Make ideational responses to short functional texts (announcement).</i> ➤ <i>Create short functional texts (announcements).</i>
3	<i>Do This.....Please.</i>	<p><i>Students are expected to able to</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Respond to transactional and interpersonal dialogues about asking someone to do something and forbidding someone to do something.</i> ➤ <i>Produce transactional and interpersonal dialogues about asking someone and forbidding someone to do something.</i> ➤ <i>Make ideational responses to short functional text (notes).</i> ➤ <i>Create short functional texts (notes).</i>
4	<i>Doing Things</i>	<p><i>Students are expected to able to</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Respond to transactional and interpersonal dialogues about apologizing, politeness, and gratitude.</i> ➤ <i>Produce transactional and interpersonal dialogues about apologizing, expressing politeness and gratitude.</i> ➤ <i>Make ideational responses to short functional text (postcards)</i> ➤ <i>Create short functional texts (postcards).</i>
5	<i>Do You Like Sports?</i>	<p><i>Students are expected to able to</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Respond to transactional and interpersonal</i>

- 6 *She Is Tall and Thin.*
- dialogues about expressing likes or dislikes, and asking for and giving facts.
- Produce transactional and interpersonal dialogues about expressing likes or dislikes, and asking for and giving facts.
 - Make ideational responses to short functional texts (name cards, greeting cards, congratulation cards, birthday invitation, and shopping lists).
 - Create short function texts (name cards, greeting cards, congratulation cards, birthday, invitations, and shopping lists)
- Students are expected to able to
- Respond to spoken monologue texts of descriptive
 - Create spoken monologue texts of descriptive.
 - Identify the meanings, the linguistic features and the texts structure of written texts of descriptive.
 - Create written texts using the linguistic features and the text structure of descriptive.
- 7 *Could You Help Me Please?*
- Students are expected to able to
- Respond to transactional and interpersonal dialogues about asking for and giving services, things clarification, asking and expressing opinion, and giving personal responses.
 - Produce transactional and interpersonal dialogues about asking for and giving services, things, clarification, asking and expressing opinion and giving personal responses.
 - Make ideational responses to short functional texts (greeting cards and lost notices).
 - Create short functional texts (greeting cards and lost notices).
- 8 *Show me how...*
- Students are expected to able to
- Respond to spoken monologue texts of procedure.
 - Create spoken monologue texts of procedure.
 - Identify the meaning, the linguistic features and the text structure of written text
-

procedure.

- *Create written texts using the linguistic features and the text structure of procedure.*

Dari topik pembahasan dalam buku teks di atas sangat terlihat jelas bahwa buku teks tersebut tidak memasukan nilai-nilai atau aktivitas-aktivitas dalam demokrasi kepemimpinan. Hal ini sangat disayangkan karena seharusnya aktivitas-aktivitas nilai demokrasi dijadikan bahas kajian terintegrasi dalam buku paket bahasa Inggris kelas 1 SMP. karena kelas 1 SMP adalah level dimana pelajaran bahasa inggris menjadi pelajaran wajib sekolah oleh karena itu seharusnya teksbook tersebut bukan hanya berisi kajian untuk membantu para siswa belajar bahasa Inggris melainkan juga harus dapat memberikan nilai-nilai demokrasi kepemimpinan sebagai salah satu upaya mengembangkan kesadaran partisipasi terhadap perhelatan demokrasi kepemimpinan.

Representasi aktivitas-aktivitas demokrasi tidak tergambar dalam isi materi dalam buku paket tersebut.

Berdasarkan materi-materi dalam buku teks tersebut, peneliti tidak menemukan baik berupa teks, dialog, instruksi, ilustrasi, dan sebagainya tercakup dalam buku teks tersebut. Oleh karena itu, buku teks tersebut sebaiknya ditambahkan suatu kajian yang dapat memberikan nilai-nilai atau aktivitas-aktivitas yang dapat membantu para siswa memahami demokrasi kepemimpinan yang pada akhirnya diharapkan siswa-siswa tersebut memiliki kasadaran untuk berpartisipasi dalam demokrasi kepemimpinan. Saran materi untuk masukkan dalam buku teks kelas VII SMP untuk membahas aktivitas-aktivitas dalam kepemimpinan demokrasi
Class captain candidates' speeches

Hi my name is Antonio and I would like to run for School Captain.

Ever since I have heard about School Captain I've always wanted to become one. I was inspired by the previous School Captains and I would like to achieve that same goal. I have been working on new ideas for our school and would very much like to share them with you if given this opportunity.

As a School Captain I believe being a good role model and responsible person is very important. I will always try my best is solving problems, helping out when needed and always having a positive attitude. If you chose me as your School Captain I would like to hear all your suggestions and ideas as no idea/suggestion can be too small or too big. Thank you for listening and enjoy your day.

Antonio
Year 6 Graham



Hello teachers and students,

My name is Ben but a lot of you know me as 'Toosey'. As you all know, I am here because you have elected me as one of your School Captains. I believe I will be a good School Captain because I will be there when you are hurt, lost or sad. I will help you in class when you are stuck. I think if we all work together, we will be happy and proud to be wearing the Exford logo. I will carry on Sean Mc's idea of a suggestion box. I will try my very best to help with fundraisers. We could do a gold coin donation for Crazy Hair Day or Pyjama Day to raise money for new equipment, like down balls for the new oval. I will show the Exford qualities inside and outside of school.



As you know, I'm a Bus Monitor, so I have already shown that I am responsible and can be trusted. I will try my personal best to make sure everyone has a big smile on their face. I will respect everyone wherever, and whenever.

Thank you for your consideration and your time to listen to my speech, you won't regret having chosen me.

Ben T

Year 6 Gundry

Diunduh dari: <http://www.exfordps.vic.edu.au/wp-content/uploads/pdf/2017-School-Captains-speeches.pdf>

Dengan memberikan materi tentang kepemimpinan demokrasi dalam buku teks bahasa Inggris kelas VII SMP, diharapkan siswa tidak hanya membantu siswa belajar bahasa Inggris melainkan juga diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang kepemimpinan demokrasi sebagai modal para siswa terjun dalam masyarakat. Dari contoh materi di atas tentang kepemimpinan demokrasi di sekolah yaitu tentang pemilihan ketua OSIS dapat digunakan untuk memberi pengetahuan tentang nilai-nilai kepemimpinan demokrasi dalam kegiatan belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesadaran para siswa tentang kepemimpinan demokrasi melalui pertanyaan-pertanyaan, aktivitas-aktivitas, dan lain sebagainya. Ada beberapa pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan kepada siswa terkait teks di atas untuk menambah pengetahuannya tentang kepemimpinan demokrasi.

Saran Pertanyaan-pertanyaan berdasarkan teks di atas.

1. Apa yang akan dilakukan Ben bila terpilih menjadi ketua OSIS?
2. Menurut anda, mana calon yang layak menjadi ketua OSIS? Mengapa?
3. Mengapa para kandidat tersebut perlu mensosialisasikan visi dan misi kepemimpinannya?

4. Mengapa kepala sekolah tidak langsung saja menunjuk seseorang menjadi ketua kelas?
5. Jika sekolah kamu mengadakan pemilihan ketua kelas atau OSIS, apakah tindakan yang akan anda lakukan, berpartisipasi atau bersikap acuh? Mengapa?
6. Menurut kamu, adakah persamaan antara pemilihan ketua OSIS dengan pemilihan gubernur atau presiden? Mengapa?

Saran aktivitas yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai-nilai kepemimpinan demokrasi dalam proses pembelajaran bahasa Inggris kelas. Membuat bermain peran sebagai kandidat ketua OSIS yaitu dengan menunjuk 2 atau 3 orang siswa seolah-olah menjadi kandidat ketua osis, lalu mereka diminta membuat visi dan misi yang akan mereka paparkan dalam debat.

Dari contoh pemberian materi dalam buku teks ESL diatas maka diharapkan para siswa mendapatkan pengalaman yang dapat menambah pengetahuan tentang demokrasi kepemimpinan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesadaran para siswa untuk berpartisipasi dalam ajang pemilihan pemimpin yang berlandaskan demokrasi, baik tingkat sekolah maupun nasional.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian di atas bahwa buku teks yang digunakan oleh VII SMP “Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama: Contextual Teaching and Learning” yang dikeluarkan oleh Pusat Perbukuan, Depdikbud. Kurang memfasilitasi siswa-siswa untuk memahami nilai-nilai kepemimpinan demokrasi yang terbukti tidak adanya materi yang membahas tentang nilai-nilai atau aktivitas-aktivitas kepemimpinan demokrasi. Oleh karena itu, perlunya dilakukan perbaikan atau penamahan materi ajar yang membahas nilai-nilai atau aktivitas-aktivitas tentang kepemimpinan demokrasi. Dengan memberikan materi ajar yang berhubungan dengan aktivitas-aktivitas demokrasi dalam pembelajaran, diharapkan para siswa memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai demokrasi sehingga diharapkan para siswa memiliki kesadaran untuk mengambil peran dalam pemilihan kepemimpinan demokrasi.

Daftar Pustaka

- Akbar, R. (2016). An Analysis of selected eleventh grade English textbooks. *Journal of English and Education*, 2016(1), 109–126. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/192500-EN-none.pdf>
- American, M., & Khaivar, A. (2014). Textbook Selection, Evaluation and Adaptation Procedures. *International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World*, 6(1), 523–533.
- Andayani, D. (2019). *detiknews pilih 5 jut*. Retrieved from <https://news.detik.com/berita/d-4215354/ada-5-juta-pemilih-pemula-di-pemilu-2019>
- Anggraeni, T. (2018). *judul*. Retrieved from <https://nasional.kontan.co.id/news/pemilih-pemula-dominasi-pemilu-2019-apa-dampaknya>
- Anyanwu, S., & Iwuamad, F. (2015). Student-centered Teaching and Learning in Higher Education: Transition from Theory to Practice in Nigeria. *International Journal of Education and Research*, Vol. 3(No. 8), 349–358.
- Bessant, J. (2003). Youth Participation: A New Mode of Government. *Policy Studies*, 24(2-3), 87–100. <https://doi.org/10.1080/0144287032000170984>
- Chepkonga, M. T., Ogoti, E., Jepkoech, T., & Momanyi, M. (2015). Influence of head teachers ' democratic leadership style on students ' academic performance in public secondary schools in Marakwet sub-county , Kenya. *International Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(July), 274–277. <https://doi.org/http://www.allsubjectjournal.com/archives/2015/vol2issue7/PartE/2-7-11.pdf>
- Choi, S. (2007). Democratic Leadership : The Lessons of Exemplary Models for Democratic Governance. *International Journal of Leadership Studies*, 2, 243–262.
- Elo, S., Kääriäinen, M., Kanste, O., Pölkki, T., Utriainen, K., & Kyngäs, H. (2014). Qualitative Content Analysis: A Focus on Trustworthiness. *SAGE Open*, 4(1), 215824401452263.

<https://doi.org/10.1177/2158244014522633>

Muhammad Idham dkk. (2018). *Walikota Di Kota Makassar (Studi Pada Siswa Sma*. Retrieved from <http://eprints.unm.ac.id/11613/1/jurnal.pdf>

Okoroji, L. ., Anyanwu, O. ., & Ukpere, W. I. (2014). Impact of Leadership Styles on Teaching and Learning Process in Imo State. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, (April). <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n4p180>

Sequeira, A. H. (2012). Introduction to Concepts of Teaching and Learning. *SSRN Electronic Journal*, (September 2012). <https://doi.org/10.2139/ssrn.2150166>

Triwardani, R., & Wiendijarti, I. (2015). Reception Analysis of Beginner Voter toward the Political Party Advertising of the Winning in the Election 2014. *International Journal of Social Science and Humanity*, 6(10), 779–784. <https://doi.org/10.18178/ijssh.2016.v6.748>

Wardhani Nur, P. S. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8407>

Ziduli, M., Buka, A. M., & Molepo, M. (2019). *Leadership Styles of Secondary School Principals :*

South African Cases. 22(2018), 1–10.

<https://doi.org/10.31901/24566322.2019/23.1-3.911>

Peraturan

Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia No. 7 Tahun 2017 Tentang Tahapan, Program, dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Umum Tahun 2019

Internet

<http://www.exfordps.vic.edu.au/wp-content/uploads/pdf/2017-School-Captains-speeches.pdf>
